

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asuransi

1. Asuransi Konvensional

Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie* yang berarti pertanggungan. Kemudian lahir istilah *assuradeur* yang berarti penanggung dan *greassureerde* bagi tertanggung. Dalam bahasa Inggris, asuransi diistilahkan dengan *insurance*, penanggung diistilahkan dengan *insurer* dan tertanggung diistilahkan dengan *insured*.¹ Definisi asuransi di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang perusahaan perasuransian, yaitu asuransi atau pertanggungan merupakan suatu perjanjian, yang mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tetentu.²

Asuransi adalah suatu instrumen sosial yang menggabungkan resiko individu menjadi resiko kelompok dan menggunakan dana

¹ Bambang Trim, (*Solusi Berasuransi; Lebih Indah dengan Syariah*, (Bandung: Salamadani, 2009), hal.3.

²Dewan Asuransi Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 dan Peraturan Pelaksanaan Tentang Usaha Perasuransian*, Edisi 2003, DAI,hal.2-3

yang dikumpulkan oleh kelompok tersebut untuk membayar kerugian yang di derita.³ Esensi asuransi merupakan suatu instrumen sosial yang melakukan kegiatan pengumpulan dana secara sukarela, mencakup kelompok resiko dan setiap individu atau badan yang menjadi anggotanya mengalihkan resikonya kepada seluruh kelompok.⁴

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya asuransi merupakan transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak yaitu tertanggung dan penanggung. Tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada penanggung sesuai nilainya dan penanggung akan mengganti setiap kerugian yang akan di derita oleh tertanggung sesuai premi yang dibayar, sebagai akibat dari peristiwa yang belum dapat ditentukan terjadinya.

a. Pinsip-prinsip Asuransi

Dalam industri asuransi, tidak menilik kemungkinan memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan kegiatannya. Adapun prinsip-prinsip yang terkait sebagai berikut :⁵

1.) Insurable Interest (Kepentingan yang Dipertanggungkan)

³Hasyim Ali, *Pengantar Asuransi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal.3

⁴ Yaslis Ilyas, *Asuransi Kesehatan, Review Utilisasi, Manajemen Klaim dan Fraud (Kecurangan Asuransi Kesehatan)*, (Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2003), hal.1

⁵Khotibul Umam, *Memahami dan Memilih Produk Asuransi*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013) hal 7-12.

Yang dimaksud yaitu apabila mengalami kerugian keuangan seandainya terjadi musibah yang menimbulkan kerugian atau kerusakan atas objek tersebut.

2.) Utmost Good Faith (Kejujuran Sempurna)

Yang dimaksud yaitu bertanggung berkewajiban memberitahukan se jelas-jelasnya dan teliti mengenai segala fakta-fakta penting yang berkaitan dengan objek yang diasuransikan.

3.) Indemnity (Indemnitas)

Apabila objek yang diasuransikan terkena musibah sehingga menimbulkan kerugian, maka perusahaan asuransi akan memberi ganti rugi untuk mengembalikan posisi keuangan selaku tertanggung setelah terjadi kerugian dan menjadi sama sesaat sebelum mengalami kerugian.

4.) Subrogation (Subrogasi)

Prinsip ini diatur dalam pasal 284 Kitab Undang-undang Hukum Dagang, yang berbunyi :⁶

Apabila seorang penanggung telah membayar ganti rugi sepenuhnya kepada tertanggung, maka penanggung akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam segala hal untuk menuntut pihak ketiga yang telah menimbulkan kerugian pada tertanggung.

⁶Khotibul Umam, *Memahami dan Memilih Produk Asuransi...*, hal. 9

5.) Contribution (Kontribusi)

Apabila perusahaan asuransi telah membayar penuh ganti rugi yang menjadi hak tertanggung, maka perusahaan asuransi berhak menuntut perusahaan-perusahaan lain yang terlibat dalam suatu pertanggungungan untuk membayar bagian kerugian masing-masing yang besarnya sebanding dengan jumlah pertanggungn yang ditutupinya.

6.) Proximate Cause (Causa Proximal)⁷

Apabila kepentingan yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka perusahaan akan mencari sebab yang aktif dan efisien yang menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus sehingga terjadilah musibah atau kecelakaan tersebut.

b. Fungsi Asuransi

Fungsi utama dari asuransi merupakan sebagai mekanisme pengalihan resiko (risk transfer mechanism), yaitu mengalihkan risiko dari satu pihak (tertanggung) kepada pihak lain (penanggung). Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank memiliki fungsi, diantaranya :⁸

1.) Transfer Resiko, artinya dengan membayar premi yang relatif kecil, seseorang atau perusahaan dapat memindahkan

⁷ Khotibul Umam, *Memahami dan Memilih Produk Asuransi...*, hal.10

⁸ *Ibid.*, hal.7

ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya atau resiko ke perusahaan asuransi.

2.) Kumpulan Dana, premi yang diterima kemudian dihimpun oleh perusahaan asuransi sebagai dana untuk membayar resiko yang terjadi.

c. Tujuan Asuransi

Asuransi merupakan suatu keperluan dasar manusia, ketika terjadi suatu musibah maka manusia memerlukan asuransi untuk mengatasinya. Objektif seluruh asuransi adalah untuk membuat persediaan bagi menghadapi bahaya yang akan menimpa dalam kehidupan, serta transaksi-transaksi perjanjian yang dilakukan oleh manusia.⁹

Pada dasarnya asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Berdasarkan prinsip keseimbangan asuransi bertujuan untuk mengembalikan posisi keuangan (financial) seseorang (tertanggung) pada keadaan semula. Dengan demikian, tujuan asuransi adalah memberikan perlindungan nilai ekonomi kepada seseorang terhadap berbagai risiko kehidupan.¹⁰

⁹ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), hal. 51.

¹⁰ Tuti Rastuti, *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*, (Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital, 2016), hal 7.

2. Asuransi Syariah

Dalam bahasa arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amanlahu* atau *musta'min*.¹¹ Dalam islam, asuransi syariah merupakan sebuah usaha saling tolong menolong dan saling melindungi diantara sejumlah orang atau berbagai pihak dengan cara investasi atau dana tabarru' dalam bentuk pola pengembalian karena kerugian yang dialami pihak tersebut dan untuk menghadapi suatu risiko melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Peranan perusahaan asuransi syariah terbatas hanya sebagai pemegang amanah dalam mengelola dan menginvestasikan dana dari kontribusi peserta. Jadi, pada asuransi syariah perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola operasional saja, bukan sebagai penanggung seperti pada asuransi konvensional. Dana *tabarru'* yaitu kumpulan dana kebajikan dari uang kontribusi para peserta Asuransi Jiwa Syariah yang setuju untuk saling bantu apabila terjadi resiko diantara mereka. Dana ini kemudian akan dikelola sesuai prinsip syariah dan dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk menghadapi risiko tertentu. Menurut PSAK 108 karakteristik asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusinya digunakan untuk membayar

¹¹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional...*, hal. 28.

klaim atas resiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak. Donasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu (kontribusi) dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.¹²

Adapun pengertian asuransi syariah (ta'min, takaful atau tadhamun) dalam Fatwa DSN MUI Nomor 21 tahun 2002 adalah usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad/perikatan yang sesuai dengan syariah.¹³ Akad yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), Zhulm (penganiayaan), risywah (suap) barang haram dan tidak mengandung maksiat.¹⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asuransi syariah sangat relevan dengan ajaran atau nilai-nilai kehidupan bersama (bermasyarakat) yakni kebersamaan, dimana anggota masyarakat yang satu senantiasa membantu anggota masyarakat lainnya. Hal ini menjadi penting jika dikaitkan dengan ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama islam).

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Syariah, 2015)

¹³ Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, Edisi kedua, (Jakarta: PT. Intermasa, 2003), hal. 129

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal. 245.

Islam mengakui bahwa risiko kecelakaan, kemalangan dan kematian merupakan takdir Allah swt. Hal ini tidak dapat ditolak. Hanya saja sebagai manusia juga diperintahkan untuk membuat perencanaan untuk menghadapi masa depan. Allah berfirman dalam Surah Al Hasyr ayat 18 :¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَتَلْقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٍ مَا قَدَمَتْ لِغَدٍ وَتَقُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diperintahkan untuk membuat perencanaan dalam menghadapi resiko yang muncul di masa depan.

a. Prinsip Asuransi Syariah

Diambil dalam pengertian takaful yaitu menjamin atau saling tolong menanggung. Dalam (QS. Al maidah :2) :¹⁶

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَتَقَالُوهُ اشْتَالُوهُ
شَدِيدُ الْعَقَبِ .

¹⁵Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2010), hal. 549

¹⁶*Ibid.*, hal. 236

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Dari pengertian diatas, maka ditegakkan tiga prinsip dasar sebagaimana berikut :¹⁷

- 1.) Saling bertanggung jawab.
- 2.) Saling bekerja sama dan saling membantu.
- 3.) Saling melindungi.

b. Tujuan Asuransi Jiwa Syariah

Seseorang yang ikut asuransi syariah sudah pasti memiliki tujuan tertentu, baik untuk mendapatkan perlindungan atas resiko, manfaat tabungan maupun manfaat lain yang telah diberikan oleh perusahaan. Tujuan dalam islam yang menjadi kebutuhan mendasar yaitu al kifayah “kecukupan” dan al amnu “keamanan”. Sebagaimana firman Allah swt, “Dialah Allah yang mengamnakan mereka dari ketakutan” sehingga sebagian masyarakat menilai bahwa bebas dari lapar merupakan bentuk keamanan yang disebut dengan al amnu alqidza’i atau aman konsumsi. Dimana islam mengarahkan kepada umatnya untuk mencari rasa aman baik untuk dirinya sendiri dimasa mendatang maupun untuk keluarganya.¹⁸ Adapun tujuan lain dari asuransi syariah adalah :

¹⁷ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*,...hal.33

¹⁸ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*,. hal.28.

- 1.) Untuk memberikan perlindungan atas resiko yang ada terhadap peserta yang mengalami musibah, baik itu kesehatan maupun kematian, yaitu dengan memberikan klaim atau santunan terhadap peserta maupun ahli waris yang ditinggalkan.
 - 2.) Tujuan seseorang mengikuti asuransi syariah tidak hanya mendapatkan perlindungan atas resiko yang dialami, akan tetapi peserta juga akan mendapatkan tabungan beserta keuntungan dan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- c. Dalam asuransi syariah juga terdapat prinsip dan karakteristik, diantaranya :¹⁹
- 1) Saling bekerjasama dan tolong menolong
 - 2) Saling melindungi dari berbagai kesulitan dan kesusahan
 - 3) Saling bertanggung jawab
 - 4) Menghindari unsur gharar, maysir, riba dan aktivitas haram.

B. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian sistem

Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terbentuk dari beberapa bentuk subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.²⁰ Sistem dan prosedur merupakan bagian

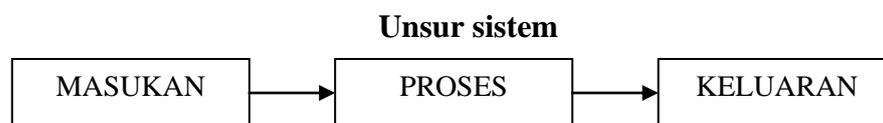
¹⁹ Andri Soemitra, "Asuransi Syariah", (Medan: Wal Asri Publishing), hal. 49

²⁰ TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI), hal. 3.

integral tugas manajemen yang tampak adanya keterkaitan antara pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain.²¹

Pada dasarnya rangkaian unsur dalam suatu sistem meliputi:²²

Gambar2.1



Sumber: Mardi

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berintegrasi dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Sistem Informasi

sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data. Sistem informasi merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen, baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola data dan menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut serta saling melengkapi yang menghasilkan output baik dalam bentuk

²¹Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hal. 3

²²Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi.*, hal. 3

gambar, suara maupun tulisan.²³ Informasi merupakan produk yang memberikan gambaran tentang peluang organisasi atau sesuatu yang sudah siap dipakai sebagai dasar monitoring, evaluasi dan pengambilan keputusan.²⁴ Semakin banyak dan berkualitas informasi yang tersedia, maka pengambilan keputusan semakin baik.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memberikan informasi bagi pengambil keputusan.

3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis, secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan dari kegiatan akhir akuntansi adalah pelaporan keuangan yang sebenarnya merupakan suatu sistem informasi. Sistem akuntansi merupakan seperangkat catatan, prosedur dan peralatan yang secara rutin berhubungan dengan peristiwa yang mempengaruhi prestasi dan posisi keuangan suatu organisasi.²⁶

²³Iskandar Muda, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Medan: PENERBIT MADENATERA, 2017), hal. 2

²⁴M. Samsul, Mustofa, *Sistem Akuntansi: Pendekatan Manajerial*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 1992), hal.89

²⁵TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*,..hal. 4.

²⁶Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1994), Hal.9.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang bersifat keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan ekonomi.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.²⁷Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sun SIA, maka sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan atau integrasi dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengelola data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.²⁸Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sumber daya yang dimaksud berupa karyawan, mesin otomatis,

²⁷Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hal.4

²⁸Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Terpadu*, (Bandung: Lingga Jaya, 2017), hal.72.

komputer dan lainnya yang dapat dilaksanakan secara manual atau dengan komputer²⁹. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.³⁰

Sistem Informasi Akuntansi juga didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi yang dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru. Apapun pendekatan yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.³¹

Dari pandangan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan sumber daya diantaranya manusia, peralatan, dan modal serta prosedur pemrosesan yang saling terintegrasi untuk mengolah data menjadi informasi yang berarti bagi pengguna informasi.

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- b. Memproses data transaksi

²⁹ Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hal.10.

³⁰ George H. Bodnar & William S. Hoopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, (Yogyakarta: Pearson Education, 2004) hal. 3

³¹ TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*,...hal.8

- c. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendaliakn seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

5. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut.³²

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastrktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

³²Romney & Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspitasari*, (Jakarta: Salemba Empat), hal. 11

Berdasarkan keenam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu :³³

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen sehingga dapat membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan .

6. Subsistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri atas tiga subsistem utama, yaitu :

a. Sistem Pemrosesan Transaksi

Sistem yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan jumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.

b. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan

³³Romney & Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspitasari...*, hal. 11

Sistem yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lainnya yang ditetapkan oleh hukum.

c. Sistem pelaporan manajemen

Sistem yang menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan varian dan laporan pertanggungjawaban.

7. Tujuan sistem informasi Akuntansi

Sistem informasi memiliki beberapa tujuan dalam penyusunannya, diantaranya :³⁴

- a. Untuk mengamankan harta/kekayaan perusahaan, yang meliputi kas perusahaan.
- b. Untuk menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
- d. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit atau pemeriksaan.
- f. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas,

³⁴Iskandar Muda, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal. 52

dimana anggaran membatasi pengeluaran seperti yang telah ditentukan. Anggaran berperan dalam menerapkan skala prioritas pengeluaran sesuai dengan tujuan perusahaan serta mempermudah pengawasan pengeluaran.³⁵

- g. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian yang dapat digunakan untuk meramal pertumbuhan penjualan dan aliran kas selama periode tertentu.
- h. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan entitas.

8. Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Merancang sistem informasi akuntansi dengan tepat dapat memberikan nilai tambah yang optimal pada sebuah perusahaan. Untuk memberikan nilai kepada pelanggan mereka, sebagian organisasi melakukan sejumlah aktivitas yang berbeda. Tujuan merancang sistem informasi dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut :³⁶

- a. Jika sistem dan prosedur kerja ditata secara tepat maka produk yang dihasilkan lebih efisien, melalui sistem informasi akuntansi dapat dibuat SOP sehingga tidak ada pekerjaan yang

³⁵Iskandar Muda, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal. 53

³⁶Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal. 10.

menyimpang dan memudahkan pengendalian produksi oleh manajer.

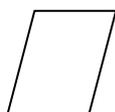
- b. Sebuah pekerjaan yang dilakukan terencana sesuai prosedur dapat meningkatkan efisiensi.
- c. Informasi yang diterima dengan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- d. Merancang SIA secara baik dan utuh akan mempermudah proses alih pengetahuan dan pengalaman, terutama pada tingkat operator dan desainer.

9. Simbol Dalam Sistem Informasi Akuntansi

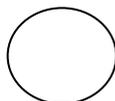
Dokumen sistem akuntansi dilakukan dengan menggunakan bagan alir dengan menggunakan symbol. Adapun simbol-simbol tersebut antara lain adalah sebagai berikut.³⁷



Dokumen. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.

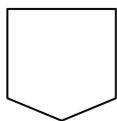


Catatan. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.

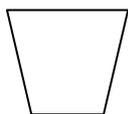


Penghubung pada halaman yang sama (*on page connector*). Dalam menggambarkan bagan alir, arus dokumen dibuat mengalir dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.

³⁷George H. Bodnar & William S. Hoopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 43- 44.



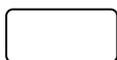
Penghubung pada halaman yang berbeda (*off page connector*). Jika untuk menggambarkan bagan alir suatu sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, simbol ini harus digunakan untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya.



Bagan manual. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti : mengisi formulir, membandingkan, memeriksa, dan berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain.



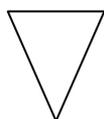
On line computer process. Simbol ini menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara on line. Nama program ditulis di dalam simbol.³⁸



Mulai atau berakhir (terminal). Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.



Keterangan, komentar. Simbol ini memungkinkan ahli sistem menambah keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir.



Arsip sementara. Simbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti almari arsip dan kotak arsip. Terdapat dua tipe arsip dokumen yaitu arsip sementara dan arsip permanen



Arsip permanen. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.



On line storage. Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk on line (di dalam memori komputer).



Pita magnetik (*magnetic tape*). Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik. Nama arsip ditulis di dalam simbol.

³⁸George H. Bodnar & William S. Hoopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 44

C. Pengakuan Pendapatan dan Pengukuran Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.³⁹ Committee on Termonology dalam teori akuntansi mendefinisikan pendapatan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa.⁴⁰

Dalam PSAK 23 di jelaskan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal suatu entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal perusahaan yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Suatu pendapatan dapat diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan

³⁹ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate, jilid 9, Alih Bahasa : Tim Penerjemah Erlangga* (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 123.

⁴⁰ Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 243-244.

⁴¹ PSAK 23 (R 2009): *Pendapatan*, IAS 18: Revenue.

menjadi barang dan jasa itu telah selesai. Waktu yang dimaksud disini ada empat alternatif, yaitu: ⁴²

- a.) Selama produksi
- b.) Pada saat produksi selesai
- c.) Pada saat penjualan
- d.) Pada saat penagihan kas.

Keempat alternative ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang.

Dalam metode pencatatan pendapatan, ada dua jenis metode, diantaranya: ⁴³

- a.) Metode Cash Basis, suatu sistem dimana pendapatan belum diakui sebelum pendapatan tersebut diterima.
- b.) Metode Acrual basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan tersebut diterima.

2. Pengertian Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta criteria pengakuan dalam laporan posisi keuangan (Neraca) atau Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru'. ⁴⁴Pengukuran adalah proses penetapan

⁴²Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* ...,hal.144

⁴³ Dana Ika Maria, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang", *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Vol. Xx, No. Xx (Malang), hal. 6

⁴⁴Firdha Rahmiyanti, *Aktualisasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah PSAK No.108 pada Unit Syariah PT. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta*, *Jurnal Profita* Edisi 6 Tahun 2017, hal.7

jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur Laporan Keuangan dalam Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru'.⁴⁵ Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna asset tersebut.

Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan.⁴⁶ Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan asset atau penurunan kewajiban (misalnya kenaikan bersih asset yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar).⁴⁷

3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Asuransi Syariah menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK 108, yaitu :

a. Pengakuan dan Pengukuran

⁴⁵*Ibid.*, hal 8

⁴⁶Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),*Standar Akuntansi Keuangan*,(Jakarta: Salemba Empat,2009), PSAK No.23

⁴⁷Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),*Standar Akuntansi Keuangan....*,PSAK No.59, par.120

- 1) Kontribusi dari peserta diakui sebagai bagian dari dana tabarru' dalam dana peserta, dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁸
 - (a) Untuk akad asuransi syariah jangka pendek, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dana tabarru' sesuai periode akad asuransi.
 - (b) Untuk akad asuransi syariah jangka panjang, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dana tabarru' pada saat jatuh tempo pembayaran dari peserta.
- 2) Dana tabarru' yang diterima tidak diakui sebagai pendapatan, karena entitas asuransi syariah tidak berhak untuk menggunakan dana tersebut untuk keperluannya, tetapi hanya mengelola dana sebagai wakil para peserta.
- 3) Selain dari kontribusi peserta, tambahan dana tabarru' berasal dari hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus underwriting dana tabarru'. Investasi oleh entitas pengelola dilakukan (dalam kedudukan sebagai entitas pengelola) antara lain sebagai wakil peserta (wakalah) atau pengelola dana (mudharabah atau mudharabah musyarakah).
- 4) Bagian pembayaran dari peserta untuk investasi diakui sebagai:⁴⁹

⁴⁸Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), hal 108.3

⁴⁹Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108...*, hal 108.3

(a) Dana syirkah temporer jika menggunakan akad mudharabah atau mudharabah musyarakah.

(b) Kewajiban jika menggunakan akad wakalah.

Bagian pembayaran tersebut bukan merupakan pendapatan entitas pengelola karena milik peserta secara individual.

- 5) Pada saat entitas pengelola menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad wakalah bil ujrah, entitas mengurangi kewajiban dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat.
- 6) Perlakuan akuntansi untuk investasi dengan menggunakan akad mudharabah atau mudharabah musyarakah dan wakalah mengacu pada PSAK yang relevan.
- 7) Bagian kontribusi untuk ujrah diakui sebagai pendapatan entitas pengelola secara garis lurus selama masa akad dan menjadi beban dana tabarru'. Biaya akuisisi diakui sebagai beban entitas pengelola selaras dengan pengakuan pendapatan ujrah tersebut.⁵⁰

f. Pengukuran

- 1) Penetapan besaran alokasi atas surplus underwriting dana tabarru' bergantung pada peserta secara kolektif, regulator

⁵⁰Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108...*, hal 108.4

atau kebijakan manajemen. Alokasi surplus underwriting dana tabarru' adalah :⁵¹

- (a) Seluruh surplus underwriting tersebut sebagai penambah saldo dana tabarru'
 - (b) Sebagian surplus underwriting tersebut sebagai penambah saldo dana tabarru' dan sebagian lainnya didistribusikan ke peserta secara individual atau
 - (c) Sebagian surplus underwriting tersebut sebagai penambah saldo dana tabarru', sebagian didistribusikan ke entitas pengelola.
- 2) Bagian surplus underwriting dana tabarru' yang dialokasikan ke peserta secara individual dan entitas pengelola diakui sebagai pengurang surplus underwriting.
 - 3) Surplus underwriting dana tabarru' yang dialokasikan ke entitas pengelola diakui sebagai dana pendapatan entitas pengelola. Surplus underwriting dana tabarru' yang dialokasikan ke peserta disajikan dalam liabilitas.
 - 4) Ketika dan atabarru' mengalami kekurangan kas dan setara kas untuk membayar klaim, maka entitas pengelola wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (qard). Pengembalian pinjaman tersebut berasal dari kontribusi peserta dimasa depan.⁵²

⁵¹*Ibid.*, hal. 108.4

⁵²Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108...*, hal 108.5

g. Penyajian

Dalam penyajiannya, PSAK 108 mengatur :⁵³

- 1) Penyisihan teknis disajikan secara terpisah di liabilitas dalam laporan keuangan.
- 2) Saldo dana tabarru' dan saldo dana investasi peserta disajikan di dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

h. Pengungkapan

Dalam pengungkapannya, PSAK 108 mengatur :

- 1) Entitas pengelola mengungkapkan informasi terkait kontribusi peserta meliputi, tetapi tidak terbatas :⁵⁴
 - (a) Kebajikan akuntansi untuk :
 - (i) Kontribusi yang diterima dan perubahannya
 - (ii) pembatalan polis asuransi dan konsekuensinya.
 - (b) Piutang kontribusi peserta
 - (c) Rincian kontribusi peserta berdasarkan jenis asuransi
 - (d) Jumlah dan presentase komponen kontribusi peserta untuk bagian resiko dan ujroh dari total kontribusi peserta per jenis asuransi.
 - (e) Kebajikan perlakuan akuntansi surplus atau deficit underwriting dana tabarru'
 - (f) Jumlah pinjaman kepada dana tabarru' (jika ada).

⁵³*Ibid.*, hal. 108.6

⁵⁴Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108*...hal. 108.6

2) Entitas pengelola mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari akad asuransi syariah terhadap dana tabarru' meliputi, tetapi tidak terbatas pada :⁵⁵

(a) Tujuan, kebijakan, dan proses dalam pengelolaan risiko yang timbul dari akad asuransi syariah, serta metode yang digunakan untuk mengelola risiko tersebut.

(b) Informasi tentang risiko asuransi (baik sebelum dan sesudah mitigasi risiko oleh reasuransi), termasuk informasi tentang :⁵⁶

(i) Analisis sensitivitas risiko asuransi terhadap surplus dan deficit underwriting dana tabarru' jika terdapat perubahan variabel risiko yang paling mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, serta metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas.

(ii) informasi kualitatif tentang sensitivitas, serta informasi tentang persyaratan dan ketentuan akad asuransisyariah yang memiliki dampak material terhadap jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan dana tabarru'.

⁵⁵*Ibid.*, hal 108.7

⁵⁶Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108...108.7*

- (iii) konsentrasi risiko asuransi, termasuk penjelasan bagaimana manajemen menentukan konsentrasi dan penjelasan dari kesamaan karakteristik yang menandakan masing-masing konsentrasi.
 - (iv) klaim actual dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.
- 3) Entitas pengelola mengungkapkan informasi terkait dengan dana investasi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:⁵⁷
- (a) Kebijakan akuntansi untuk pengelolaan dana investasi yang berasal dari peserta.
 - (b) Rincian jumlah dana investasi berdasarkan akad yang digunakan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana investasi.
- 4) Entitas pengelola mengungkapkan informasi terkait penyisihan teknis meliputi, tetapi tidak terbatas pada:
- (a) Jenis penyisihan teknis (saldo awal, jumlah yang ditambahkan dan digunakan selama periode berjalan, dan saldo akhir).
 - (b) Dasar yang digunakan dalam penentuan jumlah untuk setiap penyisihan teknis dan perubahan basis yang digunakan.

⁵⁷Dewan Standar Akuntansi Syariah, *Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah ED Revisi PSAK 108...*, hal 108.7

5) Entitas pengelola mengungkapkan informasi terkait saldo dana tabarru' meliputi, tetapi tidak terbatas pada.⁵⁸

(a) Pihak yang menerima pengalihan saldo dana tabarru' jika terjadi likuidasi atas produk atau entitas pengelola.

(b) Jumlah yang dijadikan sebagai dasar penentuan alokasi surplus underwriting.

6) Entitas pengelola mengungkapkan rincian asset dari dana tabarru', dana investasi peserta dan entitas pengelola.⁵⁹

4. Pengakuan pendapatan Asuransi Jiwa berdasarkan PSAK 36

a. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan asuransi jiwa terdiri dari pendapatan premi kontrak jangka panjang dan jangka pendek. Menurut PSAK 62 dalam kontrak asuransi, kejadian yang diasuransikan adalah kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang selama periode kontrak asuransi dan sampai masa kontrak berakhir.

Menurut PSAK 36 pengakuan pendapatan bergantung pada komponen yang membentuk masing-masing pendapatan tersebut, secara umum pengakuan pendapatan premi adalah pada

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 108.8

saat pencatatannya, yaitu pada saat polis diterbitkan (accrual basis) atau diterbitkannya kontrak asuransi.⁶⁰

Pengakuan pendapatan premi menurut PSAK 36, yaitu:⁶¹

1) Pendapatan premi kontrak jangka pendek

Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode resiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode resiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.

2) Pendapatan premi kontrak jangka panjang

Premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaruinya kontrak.

b. Penyajian

- 1) Dalam penyajian Neraca, Aktiva, dan Kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban kepada pemegang polis. Dengan demikian

⁶⁰Ramadani, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapata Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, ditinjau dari PSAK No. 36*, Skripsi: UNIVERSITAS MEDAN AREA, hal. 19

⁶¹Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Asuransi Jiwa*, PSAK N0.36, hal.5

laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajibannya kepada pemegang polis.⁶²

- 2) Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti akun-akun aktiva yang lain. Akun-akun yang disajikan berdasarkan urutan likuiditas.
- 3) Kewajiban disajikan dengan menempatkan akun kewajiban kepada pemegang polis pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun yang lain disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo.
- 4) Hutang subordinasi, jika ada, disajikan setelah kewajiban lain sebelum ekuitas.
- 5) Ekuitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c. Pengungkapan

Pengungkapan khusus yang diperlukan sebagai berikut:⁶³

- 1) Kebijakan akuntansi mengenai :
 - (a) Pengakuan pendapatan premi dan penentuan kewajiban manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan.
 - (b) Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan efek transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi perusahaan

⁶²Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Asuransi Jiwa*, PSAK N0.36, hal.4

⁶³Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Asuransi Jiwa*, PSAK N0.36., hal.9

- (c) Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi tanggungan sendiri
 - (d) Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku.
- 2) Biaya akuisisi ditangguhkan. Pengungkapan mengenai sifat, jumlah, jenis, dan metode alokasi pembebanan biaya akuisisi ditangguhkan.
 - 3) Kewajiban kepada pemegang polis. Perincian kewajiban kepada pemegang polis serta penjelasan mengenai metode, asumsi dan sistem perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kewajiban kepada pemegang polis tersebut.
 - 4) Hutang subordinasi, penjelasan mengenai karakteristik perjanjian pinjaman subordinasi, tingkat bunga, dan nilai sisa pinjaman.⁶⁴
 - 5) Ekuitas Asuransi Jiwa Bersama. Penjelasan mengenai sifat serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ekuitas bersama. Penjelasan mengenai metode serta jumlah pembagian keuntungan kepada pemegang polis.
 - 6) Pendapatan premi bruto. Pengungkapan pendapatan premi tahun pertama dan premi tahun lanjutan secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.

⁶⁴Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Asuransi Jiwa*, PSAK N0.36, hal.9

- 7) Klaim dan manfaat. Pengungkapan jenis, jumlah dan sebab kenaikan klaim dan manfaat yang signifikan.

D. Perbedaan dan Persamaan Asuransi Syariah dan Konvensional

a. Persamaan Asuransi Syariah dan Konvensional

Dalam asuransi syariah maupun konvensional memiliki persamaan dan perbedaan. Menurut Firdaus et.al persamaan keduanya yaitu sama-sama berbentuk lembaga atau jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat untuk memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti datangnya, seperti kecelakaan, kebakaran, meninggal dunia dsb. Atau sama-sama lembaga yang bertugas memberikan jasa proteksi untuk mengelola dan menanggulangi resiko atas bencana atau resiko.⁶⁵

b. Perbedaan Asuransi Konvensional dan asuransi syariah

Terdapat beberapa perbedaan secara umum asuransi konvensional dan asuransi syariah. perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :⁶⁶

⁶⁵ Hasan Ali, *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam: Asuransi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Mizan ISSN: 2085-6792, Vol. 1, No.2, hal.173.

⁶⁶ Muhammad Syakir Sula, "*Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*",...hal. 394

Tabel 2.1**Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah**

No.	Perbedaan	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1.	Dewan Pengawas Syariah	Dewan Pengawas Syariah, fungsinya mengawasi jalannya operasional Lembaga Keuangan Syariah agar selalu sesuai dengan ketentuan Syariah.	Tidak ada
2.	Akad (Perjanjian)	Tolong Menolong (Takaful).	Jual beli (Tabaduli)
3.	Investasi Dana	Investasi dana berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (Mudharabah).	Investasi dana berdasarkan bunga (riba).
4.	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (Premi) merupakan milik peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya.	Dana yang terkumpul dari nasabah (Premi) menjadi milik perusahaan. Perusahaan bebas untuk menentukan investasinya.
5.	Sumber Pembayaran Klaim	Diambil dari rekening tabarru' atau dana sosial seluruh peserta, yang sejak awal sudah diikhlasakan oleh peserta untuk keperluan tolong menolong bila nasabah lain mendapat musibah.	Dari rekening dana perusahaan.
6.	Keuntungan atau Profit	Dibagi antara Perusahaan dengan Peserta atau sesuai dengan prinsip bagi hasil/mudharabah.	Hasil investasi seluruhnya menjadi milik/keuntungan perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi tambahan, penguat dan perbandingan bagi penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati⁶⁷ bertujuan untuk mengetahui Sistem Akuntansi Penerimaan Premi dan Pembayaran Klaim Habis Kontrak dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem akuntansi penerimaan premi dan pembayaran kontrak belum sesuai dengan tujuan pengendalian intern atau belum sesuai dengan SOP. Persamaannya adalah melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi yang digunakan sedangkan perbedaannya adalah memiliki objek dan subjek penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang dijabarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tangkere⁶⁸, bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim sesuai dengan standar akuntansi keuangan dalam proses pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim yang diterapkan AJB Bumiputera 1912 Cabang Bitung sesuai dengan premi yang dibayarkan pemegang polis. Persamaannya adalah melakukan

⁶⁷Susilowati, *Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Premi dan Pembayaran Klaim Habis Kontrak dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern*, Jurnal. 27 Januari 2014

⁶⁸Debralina.F.D.Tangkere, V.Ilat, dan H.Wokas, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Bitung*, Jurnal EMBA, Vol.5, No.2 Juni 2017.

penelitian terhadap perlakuan akuntansi pendapatan premi. Sedangkan perbedaannya adalah objek dan subjek yang penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang dijabarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wangsa⁶⁹, bertujuan untuk meneliti Pengukuran, Pengklasifikasian, dan Pengakuan Pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) pada bank konvensional pendapatan bunga yang performing telah dapat diakui pada saat transaksi telah ditandatangani dan diakui secara accrual basis. Sedangkan pada kredit nonperforming pendapatan diakui pada saat uang tersebut diterima. (b) pada bank syariah pendapatan diakui setelah uang kas diterima pihak bank dan barang telah diterima oleh nasabah. Persamaannya adalah melakukan penelitian terhadap perbandingan pengakuan pendapatan pada bank konvensional dan bank syariah. sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang diteliti serta hasil penelitian yang dijabarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus⁷⁰, bertujuan untuk meneliti Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Klaim Asuransi Jiwa dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan

⁶⁹ Sugianto Wangsa, *analisis Pengukuran, Pengklasifikasian, dan pengakuan pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Akurat Jurnal ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011.

⁷⁰Rayyan Firdaus dan Nurul Akmal, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah (Studi Kasus pada PT Asuransi Jiwarsaya Persero Area Lhokseumawe)*, Jurnal Akuntansi Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, Agustus 2019.

studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi pembayaran asuransi jiwa untuk tingkat pelayanan dalam nasabah masih belum sesuai dengan pernyataan. Persamaannya adalah melakukan penelitian terhadap penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada objek dan subjek penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang dijabarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparman dan Febriana⁷¹, bertujuan untuk meneliti Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan atas Pelayanan Kesehatan Pasien Badan Penyelenggara Jamininan Sosial (BPJS) Di PT Petro Graha Medik Gresik. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pendapatan atas pelayanan kesehatan sudah berjalan cukup baik, hal tersebut ditandai dengan : (a) strktur organisasi yang memisahkan fungsi, tugas, tanggungjawab dan kewenangan masing-masing. (b) efektifitas dari sistem informasi akuntansi pendapatan yang diterapkan sudah efektif, karena sudah memenuhi unsur dari sistem informasi akuntansi yaitu SDM, formulir/dokumen, prosedur kerja, fungsi kerja dan ctatan keuangan. Namun masih ada kelemahan pada perusahaan karena belum memiliki flowchart terkait dengan prosedur pelaksanaan penerimaan kas.Persamaannya adalah melakukan penelitian terhadap sistem informasi akuntansi pendapatan.

⁷¹Petrus Suparman, Eli Febriana, *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan atas Pelayanan Kesehatan Pasien Badan Penyelenggara Jamininan Sosial (BPJS) Di PT Petro Graha Medik Gresik*,Jurnal Fakultas Ekonomi, Gema Ekonomi , Vol. 07, No. 01, 2018.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang diteliti serta hasil penelitian yang dijabarkan.

F. Kerangka Konseptual

Pemahaman tentang bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, akan lebih jelas apabila terdapat kerangka konseptual. Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

